

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi tertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Di Indonesia sendiri masalah pendidikan ini juga mendapat perhatian dari pemerintah. Dimana pemerintah telah mengupayakan banyak pembaharuan dan peningkatan dibidang pendidikan, baik dari segi pengembangan kurikulum, bahan belajar, perubahan standar kelulusan serta sarana dan prasarana belajar. Yang tentunya hal ini dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai tujuan diatas, salah satu kegiatan yang paling utama yang harus dilakukan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana

proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Kemudian hasil dari proses belajar dinamakan hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan hal sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan cerminan kemampuan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki prestasi yang baik. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Bukan hanya guru, siswa turut menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dalam belajar.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru, namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan perlu memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi yang tinggi.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, di SMA

Swasta Al-Hidayah Medan, terjadi fenomena dimana masih ada juga siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Swasta Al-Hidayah Medan sebesar 75. Berikut merupakan data mengenai nilai-nilai siswa di kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan pada mata pelajaran ekonomi:

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Tahun Pembelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
	Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	
X-1	4	30	34
X-2	5	29	34
X-3	5	29	34
Jumlah	14	88	102

Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Al-Hidayah

Medan

Tabel 1.1 tersebut memperlihatkan bahwa masih ada juga siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk lebih jelasnya ada pada lampiran 2.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis, *self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, *locus of control*, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksi dengan lingkungan. Efikasi diri juga besar pengaruhnya dalam mencapai sebuah kesuksesan atau prestasi. Karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi pada siswa maka yakin terhadap kesuksesan atau prestasi yang akan dicapai, sehingga siswa berusaha mempengaruhi dirinya dengan cara berperilaku atau bertindak. Efikasi diri sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam mengembangkan potensinya, mengejar prestasi yang ingin diraih dan juga mempengaruhi

kepercayaan diri dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat. Dengan kata lain siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka ia akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik, agar dapat prestasi belajar yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Motivasi Berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya. Mc Clelland (dalam Widiyanto, 2013:5) menyebutkan “Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal”. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pasti lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan malas, tidak fokus dan tidak bersemangat. Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Mengingat pentingnya peran efikasi diri dan motivasi bagi siswa maka guru diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa atau membangkitkan motivasi belajar siswa untuk berprestasi (motivasi berprestasi). Dengan

adanya efikasi diri yang tinggi dan motivasi berprestasi pada siswa, maka siswa akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Motivasi pada umumnya mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas dengan kata lain, motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan menaikkan prestasi sehingga melebihi prestasi normal

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya efikasi diri siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut atau hanya berpatokan kepada siswa yang pintar di kelas itu. Bahkan tidak jarang siswa ditemukan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dikerjakan di sekolah sebelum dikumpul, dan mencontek hasil tugas dari siswa lain yang mereka percaya lebih pintar. Disamping itu, siswa kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar, sehingga pada saat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar siswa kurang aktif, tidak fokus, dan tidak bersemangat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa di SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa di SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Mengapa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014 rendah?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasi yang memacu pada prestasi belajarekonomi siswa.
3. Sebagai bahan referensi civitas akademik UNIMED dalam melakukan penelitian tentang topik yang sama pada masa yang kan datang.

